Jurnal Misi Elfrieda Harder
Volume 1, Nomor 1, Juni 2026

HKBP MENGUTUS DUABELAS MISIONARIS KE BENUA AFRIKA:
Misi dan pertumbuhan Gereja di Indonesia bercermin dari Yesaya 61:1-3

Pahala Jannen Simanjuntak
Sekolah Tinggi Teologi HKBP Pematangsiantar
pahalajsimanjuntak.su.edu.ph

Abstract
Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) church is one of the largest and even oldest churches in Southeast Asia (ASEAN). It carries great responsibility in realizing God's mission (Missio Dei) in Asia, especially in Indonesia. This means that HKBP has accepted and implemented the mandate of the Bible, both the Old Testament and the New Testament books. Where God sent prophets to convey the joyful news (evangelium) as found in Isaiah 61:1-3 and the great message of the Lord Jesus in Matt. 28:20 and Acts 1:8 to be witnesses of the HKBP Church. HKBP church in this age, they no longer only think about themselves but also act outside themselves by taking God's mission outside Indonesia. In 2024 HKBP celebrates the 125th anniversary of Zending, one of a series of activities marked by the sending of twelve missionaries to Africa continent. The sending of these missionaries was an expression of thanksgiving to God for the presence of God's word in the land of Batak. As well as HKBP's commitment to participate in preaching the kingdom of God in carrying out the duties of the church's calling in this world.
Keywords: *HKBP, Twelve Missionaries, Isaiah 61:1-3 and the African Continent.*

Abstrak
Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah salah satu gereja terbesar bahkan tertua di Asia Tenggara (ASEAN). Mengemban tanggung jawab besar dalam mewujudnyatakan misi Allah (Missio Dei) di Asia khususnya di Indonesia. Itu artinya HKBP telah menerima dan melaksanakan amanah Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dimana Allah mengutus para nabi untuk menyampaikan berita sukacita (evanggelium) sebagaimana terdapat dalam Yesaya 61:1-3. Serta amanat agung Tuhan Yesus dalam Mat.28:20 dan Kis. 1:8 menjadi saksi Yesus Kristus. Gereja HKBP seusia ini tidak lagi hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi juga sudah berbuat di luar dirinya dengan membawa misi Allah ke luar Indonesia. Tahun 2024 HKBP merayakan jubileum 125 tahun Zending, salah satu rangkaian kegiatan itu ditandai dengan pengutusan duabelas misionaris ke benua Afrika. Pengutusan misionaris ini merupakan ucapan syukur kepada Tuhan atas kehadiran firman Tuhan di tanah Batak. Serta komitmen HKBP untuk ikut memberitakan kerajaan Allah dalam melaksanakan tugas panggilan gereja di dunia ini.
Kata kunci: HKBP, Duabelas Misionaris, Yesaya 61:1-3 dan Benua Afrika.

Jurnal Misi Elfrieda Harder
Volume 1, Nomor 1, Juni 2026

1. Pendahuluan

Walaupun gereja HKBP dianggap sebagai gereja kesukuan karena mayoritas warga jemaatnya adalah etnis Batak Toba, ditambah dengan awal pertumbuhannya di 'rura' (baca: lembah) Silindung sebagai bagian dari Tanah Batak. Namun pelayanannya tidak terbatas hanya kepada salah satu suku tertentu (eksklusif) tetapi terbuka kepada semua suku, golongan dan masyarakat secara luas (inklusif) (Lumbantobing, 2018). Secara keorganisasian ditata dengan baik melalui Aturan dan Peraturan (AP), memiliki Konfessi, tata Liturgi, Hukum Gereja dan dokumen HKBP lainnya (Simarmata, 2015). HKBP Gereja ini memiliki jemaat kurang lebih 6,4 juta jiwa yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Termasuk di luar negeri di antaranya Kuala Lumpur, Penang, Johor, Singapore, New York, Colorado. Ke depan gereja yang banyak mewarisi ajaran Martin Luther sebagai tokoh reformasi diharapkan akan 'hadir' di negara lain seperti di Jepang, Filipina, Korea, Hongkong, Jerman dan Negara lain.

Oikumene Inklusif 2024: Menghadirkan kebaikan Allah kepada semua orang

Pada tanggal 5 Januari 2024 HKBP telah melaunching tahun Oikumene Inklusif dengan Tema: (Butarbutar, 2014). HKBP Proaktif menghadirkan kebaikan Allah kepada semua orang (Mat. 5:45). Tahun ini akan disambut dengan baik oleh seluruh warga HKBP termasuk para pelayan gereja yang menerima panggilan pelayanan melalui HKBP. Dampak positifnya bukan hanya ke dalam gereja HKBP sendiri tetapi juga ke luar HKBP sebagai bagian dari bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sekaligus menjadi warga kerajaan Allah yang baik sebagaimana diajarkan Martin Luther (Aritonang, 2007). Salah satu agenda besar dalam tahun oikumene Inklusif ini adalah perayaan jubileum 125 tahun zending di HKBP. Selanjutnya perayaan 125 tahun zending HKBP ini akan ditanda dengan berbagai kegiatan bernuansa sending. Salah satu di antara banyak agenda tersebut adalah pengutusan duabelas misionaris ke benua Afrika (Butarbutar dan Harahap).

Pengutusan duabelas misionaris HKBP ke benua Afrika merupakan ucapan syukur dan terimakasih HKBP kepada Yesus Raja Gereja atas benih firman Allah yang telah dibawakan oleh misionaris Eropah seratus enampuluh tiga tahun yang lampau. Dengan berdirinya gereja HKBP tanggal 7 Oktober 1861 sekaligus hari lahirnya gereja protestan ini. Adalah Dr. Ingwer Ludwig Nommensen lahir 6 Februari 1834 di Nordstarn, Jerman yang menjadi misionaris yang berhasil membawa misi Allah tersebut (Nommensen, 2005). Dalam doanya dia berkata: "Ya Tuhan, hidup atau mati, biarlah aku tengah-tengah bangsa Batak untuk menyebarkan Firman dan kerajaan-Mu. Doa singkat saat ini dituliskan di atas batu yang dapat dilihat di Bukit Siatas Barita, Tarutung, Tapanuli Utara.

Dr. I.L. Nommensen benar-benar mempersembahkan hidupnya untuk pekabaran Injil hingga meninggal dunia dan dimakamkan di Sigumpar, daerah Toba Holbung 23 Mei 1918. I.L. Nommensen disebut sebagai 'ompui' Gelar 'ompui' diberikan kepada I.L. Nommensen sebagai pemimpin tertinggi gereja yang hinga sekarang gelar itu dipergunakan kepada seorang ephorus HKBP sebagai pemimpin tertinggi dan rasul orang Batak yang membawa transformasi melalui

pemberitaan Firman Allah. Dalam pelayanannya membuat 'Pargodungan' (baca: kompleks gereja) menjadi pusat pembangunan warga jemaat dan percontohan yang berpusat pada tiga hal: Pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Itu sebabnya sebuah gereja HKBP selalu ada sekolah dan balai pengobatan, balai Pengobatan ini di kemudian hari berkembang menjadi Rumah Sakit yang bekerja sama dengan pemerintah, serta di sekitarnya ada pasar tradisional, bukan hanya tempat berbelanja tetapi untuk bertemu satu dengan yang lain di dalam persaudaraan. Menurut pengamatan Bungaran A. Simanjuntak orang Batak yang menjadi Kristen mengecap pendidikan dan pekerjaan yang lebih tinggi bahkan menjadi pejabat pemerintahan di beberapa daerah (Simanjuntak, 2008). Mereka berangkat dari 'huta' atau desa kecil sebagai tempat kelahirannya (baca: bonapasogit) merantau ke negeri orang dengan selalu membawa kepercayaannya kepada Tuhan.

Dalam perjalanan sejarah HKBP sendiri telah berhasil pula pajaehon (baca: memandirikan) beberapa gereja lokal yang dulunya dilayani oleh HKBP. Kemandirian itu terjadi baik melalui skisma, perpecahan maupun atas permintaan sendiri. Karena HKBP telah melihat kemampuan management dan finansial untuk membiayai organisasi tersebut termasuk membiayai para pelayan gerejanya sehingga dapat dimandirikan. Di antaranya, Gereja Kristen Protestan Indonesia, (GKPA), Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS), Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD), Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) (Butarbutar, 1994). Di samping itu juga HKBP telah membantu pelayanan di gereja Kristen Kristen Protestan Mentawai (GKPM).

2. Metode Penelitian

Artikel ini merupakan study misi dan pertumbuhan gereja di Asia khususnya di Indonesia dari kajian biblis berdasarkan Yesaya 61:1-3. Seperti yang dikatakan Arie de. Kuiper, berbicara tentang misi sangat luas dan memiliki keterkaitan dengan cabang ilmu lain. Walaupun secara singkat misiologia merupakan ilmu pekabaran injil, tetapi memiliki pengertian yang luas tentang gereja (Kuiper, 2008). Namun dalam ilmu teologi misi merupakan pekerjaan terbesar yang diemban gereja dalam menghadirkan kerajaan Allah di dunia (Stott dan Wright, 2015). Misi adalah sebuah upaya untuk memberitakan kerajaan Allah ke seluruh dunia. Penulis menitik beratkan terhadap pemahaman teks dan diperhadapkan dengan sebuah misi dan pertumbuhan gereja HKBP. Menjadi sebuah indikator pertumbuhan gereja di Indonesia melalui pengutusan duabelas misionaris ke benua Afrika.

Dalam artikel ini HKBP menjadi salah satu 'model' dalam melakukan pekerjaan misi. Walaupun dalam bentuk yang sangat kecil tetapi misi itu menembus antar benua. Pekerjaan seperti yang dilakukan oleh HKBP ini tentu sudah banyak dilakukan oleh gereja lain di dunia terutama di Asia dan khususnya di Indonesia (Berkhof dan Enklaar, 1990). Namun dalam artikel ini pekerjaan misi yang dilakukan gereja-gereja lain tidak perlu menjadi pembahasan. Intinya pembahasan ini fokus kepada misi pengutusan duabelas misionaris ke benua Afrika dalam rangka misi gereja.

Study tentang misi perlu dikembangkan untuk melihat bagaimana perjalan gereja dalam misi dan pertumbuhan gereja di dalam sebuah negara dan lembaga penginjilan lainnya (Aritonang, 2011). Termasuk bagaimana gereja bermisi dalam konteks kemajemukan di tengah-tengah bangsa seperti di Indonesia (Simanjuntak, 2020). Melalui studi misi dapat diketahui bahwa keberhasilan penginjilan merupakan indikator pertumbuhan sebuah gereja. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang melakukan misi kapan dan dimanapun berada dengan memahami Alkitab dengan baik.

David Bosh mengatakan bahwa misi dikembangkan sesuai dengan dasar-dasar Alkitabiah untuk mengembangkan temuan-temuan untuk menjadi sebuah teori atau teologi tentang misi yang sisematis (Bosch, 1997). Selanjutnya hal itulah yang dilakukan para tokoh-tokoh Alkitab yang bertindak sebagai raja, imam dan nabi Allah.

Untuk memudahkan pembaca pemahaman terhadap artikel ini, diajukan empat pertanyaan penting. Pertama, bagaimana kehadiran gereja HKBP di Indonesia? Kedua, bagaimana gereja HKBP memahami misi dalam konteks Indonesia dan Asia sesuai dengan Alkitab, khususnya bercermin dari Yesaya 61:1-3? Ketiga, Mengapa HKBP mengutus duabelas misionaris ke benua Afrika. Keempat bagaimana HKBP melaksanakan pengutusan duabelas misionaris ke benua Afrika?

3. Pembahasan

Bicara soal misi merupakan amanat agung Tuhan Yesus Kristus sebagaimana terdapat dalam Mat. 28:20: "*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*" Ayat ini mengingatkan semua gereja sebagai tubuh Kristus untuk melaksanakan misi dalam berbagai bentuk yang terukur dan terjangkau.

Misi Allah dalam Perjanjian Lama

Apa yang dilakukan para penginjil di tengah-tengah gereja saat ini merupakan amanah Tuhan Yesus sebagaimana tertulis di dalam Mat. 28: 20. Namun jauh sebelumnya pekerjaan misi itu telah berlangsung pada zaman para nabi dalam PL. Bahkan sebelum nabi-nabi diutus Allah misi telah dilaksanakan oleh para bapak-bapak leluhur Israel yakni Abraham, Ishak dan Yakub. Artinya, amanat agung ini telah dinubuatkan dalam kitab nabi-nabi seperti pengutusan para nabi dan para imam. Khusus dalam masa kerajaan Allah telah memilih dan memanggil para nabi untuk menyampaikan nubuatan keselamatan kepada umat Allah.

Perjanjian Lama mencatat sejarah yang panjang tentang pekerjaan misi yang dilakukan oleh para nabi. Misalnya Yunus diutus ke Niniwe (Yunus 3), Amos (Am.1), Hosea diutus (Hos. 1), Yesaya (Yes. 6), Yeremia (Yer. 1) dan Yeheskiel (Yeh. 1). Mereka mendapat panggilan yang sama dalam memberitakan kasih, pengharapan dan keselamatan semua bangsa (Hill dan Walton, 2004). Salah satu pekerjaan misi yang disebutkan dalam kitab para nabi adalah sebagaimana terdapat dalam Yesaya 63:1-3:

"*Roh Tuhan Allah ada padaku, karena Tuhan telah mengurapi aku. Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kelepasan dari penjara kepada orang-orang yang terkurung, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang yang berkabung, untuk mengaruniakan kepada orang-orang yang berkabung di Sion, mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala sebagai ganti abu, minyak untuk pesta sebagai ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebut mereka pohon terbantin kebenaran" yang ditanam Tuhan untuk memperlihatkan keangungan-Nya* (LAI, Alkitab terjemahan baru edisi 2, 2023).

Nabi Yesaya bin Amos adalah nabi yang bernubuat di Yehuda dan Yerusalem. Nubuatannaya terjadi padazaman Uzia, Yotam, Ahas, dan Hizkia (Yes. 1:1). Yesaya telah menempatkan dirinya sebagai pembawa misi sebagai khabar keselamatan kepada umat Allah (Gregory, 2007). Adapun alasan yang sangat fundamental dalam pemanggilan Yesaya memgemban misi ini adalah Allah mengasihi umat-Nya. Sehingga Roh Allah (ruakh elohim) turun atasnya. Maka perjalanan misi itu bisa terlaksana sekalipun harus menghadapi berbagai kesulitan dari pihak-pihak di luar Israel (Gertz dan Berlujung, 2017). Pemberitaan Yesaya terjadi sekitar tahun 740-700 SM dengan melewati banyak tantangan. Atas kuasa Roh Kudus nubuatan Yesaya dapat berlangsung (Barth, 1996).

Paling tidak ada tujuh pekerjaan misi yang terdapat dalam Yesaya 61:1-3 ini, pertama menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara. Kedua, merawat orang-orang yang remuk hati. Ketiga, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan. Keempat, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan kelepasan dari penjara kepada orang-orang yang terkurung. Kelima, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan dan hari pembalasan Allah kita. Keenam, untuk menghibur semua orang yang berkabung, dan ketujuh, untuk mengaruniakan kepada orang-orang yang berkabung di Sion, mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala sebagai ganti abu, minyak untuk pesta sebagai ganti semangat yang pudar.

Ketujuh jenis misi yang disebutkan dalam Yesaya 63:1-3 ini merupakan realita yang di hadapi oleh umat Allah ketika mereka keluar dari pembuangan menuju Yerusalem. Mereka meninggalkan kota Yerusalem dan dibuang ke Babel pada masa pemerintahan Nebukadnezar tahun 587/586 SM (Kaiser dan Wagner, 2017). Ketika mereka memasuki negeri tersebut tidak segampang membalikkan telapak tangan untuk mendiami negeri itu. 2 Tawarikh 36: 22-23 dan Ezra 1:1-4 mencatat bahwa setelah Kores menjadi raja Persia barulah mengijinkan umat Israel keluar dari pembuangan tahun 538 SM dan mendirikan rumah Allah di Yerusalem. Itulah sebabnya nubuatan dalam Yesaya 61:1-3 memberi jaminan kepada bangsa itu. Paling tidak mereka merasa tidak ditinggalkan oleh Tuhan Allah mereka yang membawa mereka keluar dari tanah Babilon.

Realita seperti yang terjadi pada teks ini tentu dihadapi manusia sebagai ciptaan Allah di kolong langit ini. Baik keadaan sosial, ekonomi, politik, budaya dan keagamaan dengan berbagai bentuk. Inilah yang disampaikan Yesus dalam kitab injil: "*Karena orang-orang miskin selalu ada*

padamu, dan kapanpun kamu menghendakinya kamu dapat menolong mereka, tetapi Aku tidak akan selalu bersama-sama kamu (Mat. 26:11; Mark. 14:7; Luk. 16:9; Yoh. 12:8)."

Misi dan pertumbuhan gereja berdiri dalam Tiga Pilar penting

Keadaan seperti disebutkan di atas tentu masih berlaku di dalam kehidupan kita saat ini bukan hanya di Indonesia tetapi di Asia secara umum. Maka untuk itulah perlu misi yang serius dilakukan oleh gereja sesuai dengan panggilannya.

Pada umumnya pekabaran injil terjadi karena perdagangan antar Negara juga melalui kolonialisme termasuk di Indonesia (Aritonang dan Steenbrink, 2010). Jan S. Aritonang mencatat bahwa kehadiran misi kekristenan di Indonesia sudah terjadi sekitar tahun 1600. Namun berbeda dengan kehadiran injil di HKBP sebagai salah satu hasil penginjilan luar negeri. Gereja HKBP lahir dan bertumbuh sebagai hasil dari pada peginjilan oleh Rheinische Missionsgesellschaft (RMG), artinya Serikat Misionaris Rhein (Hutauruk,, 2011). RMG adalah salah satu organisasi misionaris terbesar di Jerman berdiri. Sekarang dikenal *United Evangelical Mission* (UEM/ VEM). RMG atau VEM merupakan lembaga pekabaran Injil di Jerman yang saat ini telah berada di 3 benua, Asia, Eropa dan Afrika. Lembaga ini sangat besar dan kuat sehingga cakupannya luas dapat menjangkau banyak negara di tiga benua ini pelayanan misi.[1]

Olehnya gereja HKBP telah berusia 163 tahun sejak berdiri tahun 1861 oleh misionaris I.L. Nommesen. Misi Nommensen telah tiba di tanah Batak dan mendirikan gereja HKBP. Sebelum RMG tiba di tanah Batak, dua orang misionaris dari Amerika yakni Samuel Munson (1804-28 Juni 1834) dan Henry Layman (23 November 1809-23 Juni 1834) telah hadir, namun tidak berhasil, mereka mati terbunuh sebelum berhasil melaksanakan penginjilan (Butarbutar 2024). Lalu kemudian datanglah I.L. Nommensen yang berhasil mendekati raja-raja Batak sehingga lambat laun orang Batak dibaptiskan menjadi Kristen dan menerima Yesus sebagai Juruselamat. Orang Batak menerima pengajaran Firman Tuhan serta mengenal Allah Bapa, anak-Nya Yesus Kristus dan Roh Kudus. Itulah yang menjadi cikal bakal berdirinya gereja HKBP di kemudian hari hingga sekarang (Butarbutar, 2024). Dengan kearifan Lokal (*local wisdom*s) dengan pendekatan firman Tuhan. Memahami budaya setempat dimana orang Batak diikat dengan Dalihan Natolu (DNT) sebagai filosopi dalam sistim kekerabatan (Simanjuntak, 2005): Dalihan Natolu (baca: tungku nan tiga): *Somba marhulahula, manat mardongan tubu dan elek marboru*. Bila diterjemahan secara harafiah: Somba marhula-hula. Yang dimaksu dengan hula-hula adalah pihak perempuan pemberi isteri. Manat mardongan tubu yaitu teman satu ibu dan bapa baik dari pihak orangtua laki-laki. Kehati-hatian. Sedangkan elek marboru adalah, bisa membujuk pihak dari pemberi anak.

Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tugas dan panggilan sebagai pilar yang sangat penting yakni Koinonia (persekutuan), Marturia (Kesaksian) dan Diakonia (Pelayanan Kasih) (Simanjuntak, 2020). Ketiga tugas pokok ini saling berkaitan satu sama lain dan saling menopang sehingga tidak dapat diabaikan. Kegenapan nubuatan Yesaya 61:1-3 ini terdapat dalam Luk 4:17-

[1] https://www.vemission.org/en/ 'Many Churches one communion'

9: "*Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: "Roh Tuhan ada pada-Ku oleh sebab Ia telah mengurapi Aku , untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.*"

Oleh karena itu kedua teks ini berbicara dengan hamba (baca: misionaris) yang melayani (Boland dan Naipospos, 2015). Masa pelayan Yesus akan tetap berkesinambungan sehinggga Dia memberikan mandat kepada para murid dan rasul untuk memberitakan Injil (Tenney, 2017): '*Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil (Mat.18:20).*

Allah telah membawa misi-Nya ke dalam dunia ini untuk diterima dan ditumbuh kembangkan oleh gereja (Simanjuntak, 2021). Setelah kenaikan ke sorga, tugas pelayanan misi itu diterima oleh para rasul. Gereja di Antiokhia menjadi gereja pengutus bagi perjalanan Paulus dan Barnabas ke propinsi Asia Kecil (Turki). Kis 11:26 menyebutkan "Kristen" sebagai pengikut Yesus (Ruck, 2015). Itulah yang dilakukan oleh rasul seperti Paulus, Petrus, dan Timotius. Bagi Paulus tugas pemberitaan Injil menjadi kewajibannya, bahkan dia mengatakan itu adalah hutang (Rom. 1:14-15).

Dari benua Eropa ke benua Asia kemudian dari benua Asia ke benua Afrika.

Dalam melaksanakan misi kesaksian ini sejak awal HKBP telah memiliki biro Zending, dahulu disebut Departemen Zending, saat ini dibawahi Departemen Marturia HKBP. Mulai dari pusat hingga tingkat huria (baca: jemaat) zending ini dilaksanakan dengan melibatkan semua warga jemaat melalui dewan atau seksi dalam gereja masing-masing. Memang selama ini HKBP telah melakukan penginjilan ke suku anak dalam di Provinsi Jambi, Palembang, Pulau Enggano dan Pulau Rupat Walaupun tidak mendirikan gereja HKBP sebagai bukti penginjilan, tetapi HKBP telah berhasil membawa berita khabar baik kepada seluruh bangsa (Butarbutar dan Harahap).

Demikianlah yang dilakukan oleh HKBP di tahun 2024 ini seiring dengan perayaan jubileum 125 tahun Zending HKBP sesuai tema (Butarbutar dan Harahap): "Kamu adalah surat Kristus (2 Kor. 3:3)". Perayaan pemberitaan injil ini ditandai dengan membangun 'monumen sejarah' dengan mengutus duabelas misionaris ke benua Afrika. Sambil mengenang kehadiran misionaris Eropah ke benua Asia khusunya ke Indonesia dahulu (Butarbutar, 2024).

Dalam syair lagu Buku Ende HKBP No 218:5 menyebutkan: "*Nang pe angka jolma na di Afrika, ro di halak Sina dohot Asia. O Jesus panondang, sai sondangi ma, asa ro marsomba tu Ho Debata, O Jesus panondang, sai sondangi ma, asa ro marsomba tu Ho Debata* (Silcher, 2020). Syair lagu ini telah dinyanyikan ratusan tahun sebagai doa dan harapan bahwa orang-orang di luar Indonesia masih banyak yang merindukan khabar baik sebagaimana dinubuatkan dalam Yes. 61:1-3 dan pelayanan Yesus Kristus dalam Luk. 4:17-19. Sehingga banyak orang percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang datang ke dunia ini (bnd. Yoh. 3:16) (Boring dan Craddock, 2010).

Maka dengan mengutus duabelas misionaris ke benua Afrika oleh HKBP, dalam doa, nyanyian dan pengharapan HKBP yang tertuang dalam BE 218:5 ini telah dijawab oleh Tuhan Allah Maha Pengasih. Sehingga misi HKBP ke benua Afrika adalah sebagaimana disampaikan oleh nabi dan Yesus serta para rasul dalam Alkitab.

Yang pasti konteks Afrika tidak sama seperti konteks Indonesia ketika Injil di tanah Batak dibawa. Apalagi tidak sama dengan konteks yang dihadapi oleh bangsa Yehuda dalam Yesaya 61:1-3 ini. Perjumpaan orang Asia (baca: Indonesia) dengan orang Afrika yang memiliki perbedaan seperti warna kulit, iklim, kehidupan sosial, politik dan golongan tidak akan membuat jarak pemisah melalui perjumpaan injil sebagai khabar keselamatan. Sejarah mencatat bahwa beberapa Negara di benua Afrika yang sudah mengenal khabar baik dan melahirkan gereja-gereja lokal dengan denominasi gereja yang berbeda-beda (End, 2010). Namun pekerjaan misi yang akan dilakukan oleh keduabelas misionaris HKBP di benua Afrika merupakan kerjasama yang baik antara HKBP dengan gereja di Afrika melalui UEM. Tentu gereja-gereja di benua Afrika memiliki 'ladang' misi yang masih luas sehingga membutuhkan para pekerja-Nya. Untuk pekerjaan itulah keduabelas misonaris HKBP ini akan diutus dan siap melaksanakan misi melalui kuasa Roh Kudus (Maz. 27:1-14; Yes. 61:1-4; Kis.1:8; Mat. 28:20).

Kemudian pengutusan keduabelas misionaris ke benua Afrika ini terjadi melalui bekerjasama HKBP dengan UEM yang selama ini sudah berlangsung baik. Para pelayan yang diberangkatkan adalah para pendeta dan calon Pendeta HKBP, 6 laki-laki dan 6 perempuan. Mereka telah dibekali selama beberapa bulan sebelum berangkat untuk mengenal Afrika sebagai salah satu negara yang mereka tuju. Dalam pembekalan ini hadir secara langsung Pdt. Dr. Jhon Wesley Kabango dari Rwanda, Sekretaris UEM untuk Afrika (Biro Informasi HKBP, 2024). Memberikan pelatihan kepada 12 Calon Missionaris HKBP yang akan berangkat ke Afrika. Dengan mempelajari budaya lokal serta memahami kehidupan dan keramahtamahan orang Afrika. Seperti yang disampaikkan oleh David L. Baker: "Jika kalian berangkat menjadi misionaris ke Afrika, saudara harus belajar menjadi orang Afrika"(Baker, 2024) . Adapun Negara yang dituju oleh keduabelas misionaris ini di antaranya adalah Botswana, Tanzania, Rwanda di Afrika:[2]

1. Pdt. Harry Brilianto Gultom, STh
2. Pdt. Willi Tampubolon, STh
3. Pdt. Maleakhi Togatorop, S.Si.
4. Pdt. Rahmat Agape Sianturi, S.Si.
5. Cln. Pdt. Ian Renatha Panjaitan, STh
6. Cln. Pdt. Tio Nadaria Sibarani, STh
7. Cln. Pdt. Bonita Sitorus, STh

[2] https://youtu.be/Jyl6SJSsEKc?si=HgZwFhgdUnAL8CRZ Datfar Nama Misionaris Yang Dikirim memenangkan Banyak Jiwa.

8. Cln Pdt. Sri Suryani Sitorus, STh
9. Cln. Pdt. Hana Priska Sihombing, STh
10. Cln. Pdt. Johanna Silaban, STh
11. Cln Pdt. Roberto J. A. Silitonga, STh
12. Cln. Pdt. Syaiful Tumpol H. Siburian, STh

4. Kesimpulan

Misi merupakan pelayanan yang harus mendapat perhatian dari setiap gereja di dunia ini, baik ke dalam maupun keluar gereja. Sebab misi merupakan amanah yang dipikul oleh gereja dengan sungguh-sungguh berdasarkan Alkitab. Misi dan pertumbuhan gereja di Asia khususnya di Indonesia masih menghadapi beberapa kesulitan jika dibandingkan dengan Negara lain. Orang Kristen di Indonesia termasuk kepada golongan minoritas. Tetapi bagaimanapun juga misi tersebut haruslah dilaksanakan sebagai salah satu dari tri tugas panggilan gereja.

Bercermin dari Yesaya 61:1-3 dan Lukas 4:17-19 maka pemahaman misi itu tidaklah sempit, bukan seperti yang kita pahami saat ini yakni hanya dengan mendirikan gereja dan bangunannya, berkhotbah dan beribadah. Walaupun itu memang menjadi salah satu indikator keberhasilan misi tersebut. Sehingga pengutusan duabelas misionaris ke luar negeri ini bukan berarti mengabaikan misi di dalam negeri. Tetapi tidak fokus kepada pembangunan gereja secara fisik tetapi membangun gereja secara rohani.

HKBP mengutus penginjil ke benua Afrika sebagai bagian dari misi bukan bermaksud mendirikan gereja HKBP di Afrika. Namun lebih kepada pemberitaan Injil keselamatan kepada semua bangsa sebagaimana nubuatan dalam Yesaya 61:1-3 dan amanat Agung Tuhan Yesus dalam Mat. 28:20. Misi yang dibawakan bukanlah misi manusia tetapi misi Allah (Misio Dei) yaitu kasih dan kemurahan Allah kepada manusia yang terwujud dalam diri Yesus Kristus sebagai anak Allah. Inilah salah satu bentuk oikumene inklusif yang dimaknai HKBP dalam perayaan jubileum 125 tahun zending HKBP. Bahkan sebagai model terbaru dalam misi dan pertumbuhan gereja di Indonesia dan Asia. Puncak Perayaan 125 tahun Zending HKBP ini dilaksanakan pada hari Minggu 30 Juni 2024 di aula Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sekaligus memberangkatkan duabelas misonaris ke benua Afrika oleh ompui Ephorus HKBP Pdt. Dr. Robinson Butarbutar.

Daftar Pustaka

Bacaan pendukung:

Aritonang, Jan Sihar *Garis Besar Sejarah Reformasi,* Jakarta BPK GM: 2007.

----------*Apa dan Bagaimana Gereja, Pengantar Sejarah Eklesiologi,* Jakarta BPK GM: 2011.

----------'Lutheran' dalam *Berbagai Aliran Di Dalam dan Di Sekitar Gereja*, Jakarta BPK GM: 1994

Aritonang, Jan. Sihar., dan Karel Steenbrink, (ed), *A History of Christianity in Indonesia,* Leiden-Boston, Brill, 2008,

Barth, M.C., *Tafsiran Alkitab, Kitab Yesaya Pasal 56-66,* Jakarta: BPK GM, 1996.

Berkhof, H. dan I.H. Enklaar, 'Gereja di Indonesia sejak tahun 1800' dalam, *Sejarah gereja*, Jakarta BPK GM: 1990.

Boland, B.J., & P.S. Naipospos, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*, Jakarta: BPK GM, 2015.

Bosch, David J., *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*, Jakarta, BPK GM: 1997

Boring, M. Eugene & Fred B. Craddock, *The People's, New Testament Commentary*, Louisville-Kentucky, Westmisnter John Knox Press: 2010

Butarbutar, Robinson., *Buku Panduan Tahun Oikumene Inklusif 2024*, Pearaja Tarutung, Kantor Pusat HKBP, 2014

---------- 'Angka taon siingoton' dalam *Almanak HKBP 2024*, Pearaja Tarutung, 2024

Butarbutar, Robinson., dan Daniel T. Harahap, *Buku Panduan Jubileum 125 Tahun Zending HKBP.* Pearaja Tarutung, Kantor Pusat HKBP 2014

Lumbantobing, Darwin., *Tumbuh Lokal Berbuah Universal, Revitalisasi Program Pelayanan HKBP Pasca 100 Tahun Dr. Ingwer Ludwing Nommensen*, Jakarta BPK GM: 2018

de Kuiper, Arie., *Misiologia, Ilmu Pekabaran Injil*, Jakarta, BPK GM: 2008

End, Van den, *Harta dalam Bejana, Sejarah Gereja Ringkas,* Jakarta BPK GM: 2010.

Gertz, Jan Christian, Angelika Berlujung, *Purwa Pustaka,Explorasi ke dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama dan Deuterokanonika*, Jakarta, BPK GM: 2017

Gregory, Bradley C., 'The Postexilic Exile in Third Isaiah: Isaiah 61: 1-3 in Ligh of Second Temple Hermeneutics' dalam *JBL 126No 3, 2007*

Hill, Andew E. & John H. Walton, 'Kitab-Kitab Para Nabi' dalam *Survei Perjanjian Lama*, Malang, Ganfum Mas: 2004

Hutauruk, Jubil Raplan., *Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus, Sejarah 150 Tahun Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) 7 Oktober 1861-7 Oktober 2011*, Pearaja Tarutung, Kantor Pusat HKBP, 2011

Kaiser, Walter C., dan Paul D. Wagner, *The History of Israel, From the Bronze Age Through the Jewis Wars.* Nashville Tennessee B&H Publishing Academic: 2017

Nommensen Jonathan T, alih bahasa oleh E.L.D. Nababan-Tobing, *Ompu I Dr. Ingwer Ludwing Nommensen*, Jakarta, Yakoma PGI: 2005, hal. 40-55.

Ruck, Anne., *Sejarah Gereja Asia*, Jakarta BPK GM: 2015.

Silcher, Friedrich 'Tong do Tau Haposan' dalam *Huria Kristen Batak Protestan, Bibel Dohot Buku Ende HKBP,* Pearaja Tarutung: Kantor Pusat HKBP, 2020

Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Pikiran Kritis untuk Rakyat Indonesia, Pengaduan kepada bung Karno dan Ompui Nommensen*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

Simanjuntak, Pahala Jannen, *Umat Allah dalam Konteks Kemajemukan di Indonesia, Merajut Teologi Kontekstual di Indonesia*, Jakarta, BPK GM: 2020.

----------'Jabatan Kependetaan Sebagai Konteks Berteologi' dalam Riris Johanna Siagian, Sahat P. Siburian, Morhan Doloksaribu (ed), *Konteks Berteologi, Pergumulan Teologis dalam Kehidupan Bergereja di Indonesia*, *Festschrift 65 Tahun Pdt. Dr. Darwin Lumbantobing*, Jakarta, BPK GM, 2021.

Simanjuntak, Humala., *Dalihan Natolu, Nilai-nilai Budaya Yang Hidup, Sebuah Warisan Bagi Generasi Muda*, Jakarta O.C. Kaligis & Associates: 2005.

Simarmata, Willem T.P., *Aturan Dohot Paraturan HKBP 2002- Tata Dasar dan Tata Laksana HKBP 2002*, Pearaja Tarutung, Kantor Pusat HKBP: 2015.

Stott John R. W and W. Christopher J. H. Wright, *Christian Mission in the Modern World*, Inter Varsity Press, USA: 2015

Tenney, Merrill C., *Survei Perjanjian Baru*, Malang, Penerbit Gandum Mas, 2017

Website:

https://hkbp.or.id, "Pdt. Dr. Jhon Wesley Kabango Sekretaris UEM untuk Afrika memberikan pelatihan kepada 12 Calon Missionaris HKBP, dipublish 1 Mei 2024 oleh biro Informasi HKBP.

https://hkbp.or.id, 'David L. Baker dan Elisabeth Baker Bekali keduabelas Misonaris HKBP. Dioublish 9 April 2024 oleh Biro Informasi HKBP. David L. Baker adalah misionaris dari https://www.vemission.org/en/ 'Many Churches one communion'

https://youtu.be/Jyl6SJSsEKc?si=HgZwFhgdUnAL8CRZ Daftar Nama Misionaris Yang Dikirim memenangkan Banyak Jiwa.